

Pengaruh Budaya Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang

Mustowiyah, Ngurah ayu Nyoman Murniati, Sunandar

Pascasarjana Universitas PGRI Semarang
ngurahayunyoman@upgris.ac.id

Abstrak- Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Menemukan seberapa besar pengaruh budaya sekolah terhadap mutu pendidikan, (2) Menemukan seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pendidikan, dan (3) Menemukan seberapa besar pengaruh budaya sekolah dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang, jumlah 225 orang, dan sampel yang dipilih menggunakan teknik *proportionate random sampling* sebanyak 69 orang. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji persyaratan data, dan analisis/ uji regresi. Hasil uji prasyarat dari data penelitian disimpulkan bahwa data berdistribusi normal, homogen, linear, tidak terjadi multikolinearitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dari uji hipotesis dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan budaya sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 0,911 dengan kontribusi sebesar 82,8 %. Terdapat pengaruh signifikan kompetensi guru terhadap mutu pendidikan sebesar 0,790 dengan kontribusi sebesar 61,9 %. Terdapat pengaruh secara bersama-sama Budaya Sekolah, dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan sebesar 0,977 dengan kontribusi sebesar 95,3 %

Abstract- The purpose of this study are: (1) Finding out how much is the influence of school culture on educational quality, (2) Finding out how much is the influence of the competence of teachers to the quality of education, and (3) Finding out how much is the influence of school culture and teacher competence collectively to the quality of education. The population in this study was all State junior high school teachers throughout the Sub District of Randudongkal District of Pemalang, the number of the population were 225 people, and the samples were selected using proportionate random sampling technique as many as 69 people. The data analysis was using descriptive analysis, test of data requirements, and analysis, / regression test. The test results for the prerequisite of research data it is concluded that the data was normally distributed, homogeneous, linear, does not incurred multicollinearity and does not incurred heteroskedastisitas. While from the hypothesis test, it can be concluded that there is a significant effect on the school cultures to the quality of education in total of 0.911 with a contribution of 82.8%. There is a significant effect of teacher competence on the quality of education at 0.790 with a contribution of 61.9%. There is the influence collectively on the School Culture and Teachers Competence against Education Quality of 0.977 with a contribution of 95.3%

Pendahuluan

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI, No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas)

Namun tujuan pendidikan nasional kita belum sepenuhnya terwujud, salah satu cirinya adalah masih rendahnya syarat kelulusan yang harus dicapai oleh peserta didik (Nilai Ujian Nasional) jika dibandingkan dengan negara lain misalnya Singapura, Malaysia dan Filipina (<http://www.kompasiana.com/jusufkalla/ujian>)

Rendahnya syarat kelulusan tersebut disebabkan antara lain, (1) masih kekurangan guru yang profesional, (2) tidak meratanya penyebaran guru, (3) sering terjadinya perubahan kurikulum, (4) kurang lengkapnya sumber belajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai, (5) iklim pembelajaran yang tidak kondusif (kreatif, tenang, dan menyenangkan), serta (6) kurang didukung oleh kebijakan (*political will*) pemerintah, baik dari pusat maupun di daerah. Hal tersebut di atas berdampak pula terhadap kualitas layanan pembelajaran sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi akademik peserta didik.

Oleh karena itu, pentingnya membangun budaya sekolah dan kompetensi guru dalam peningkatan mutu pendidikan. Perbaikan mutu sekolah perlu adanya pemahaman terhadap budaya sekolah dan kompetensi guru. Melalui pemahaman terhadap budaya sekolah, maka berfungsinya sekolah dapat dipahami, aneka permasalahan dapat diketahui, dan pengalaman-pengalamannya dapat direfleksikan. Oleh sebab itu, dengan memahami ciri-ciri budaya sekolah akan dapat diusahakan tindakan nyata peningkatan mutu sekolah. Kompetensi guru merupakan hal penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Kompetensi yang baik dari para guru demi keberhasilan pendidikan putra-putri mereka. Kebanyakan masyarakat berpendapat bahwa jika kompetensi guru baik maka tingkat keberhasilan pendidikan putra putri mereka akan tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya mutu pendidikan dapat dilihat dari:
 - a. Perolehan nilai UN yang masih rendah
 - b. Persentase penerimaan siswa yang telah lulus di SMA/SMK Negeri masih kecil.
2. Budaya sekolah yang kurang baik dapat dilihat dari:
 - a. Keterlambatan guru datang ke sekolah yang masih tinggi.
 - b. Ada guru yang sama yang melakukan keterlambatan datang ke sekolah
 - c. Pengumpulan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kurang diperhatikan guru.
3. Kompetensi guru belum dikuasai secara menyeluruh dapat dilihat dari:
 - a. Masih ada guru yang menerapkan metode pembelajaran kurang bervariasi, hanya menggunakan ceramah.
 - b. Guru kurang bisa merancang proses pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.
 - c. Ada guru yang mengajar hanya memberikan catatan tanpa memberikan penjelasan

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Apakah ada pengaruh budaya sekolah terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang?
- 2) Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang?
- 3) Apakah ada pengaruh budaya sekolah dan kompetensi guru secara bersama sama terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang?

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap sejauh mana pengaruh budaya sekolah dan kompetensi guru terhadap mutu pendidikan pada sekolah menengah pertama negeri yang ada di wilayah kecamatan Randudongkal. Peneliti berharap hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait

dalam meningkatkan mutu pendidikan di wilayah kecamatan Randudongkal khususnya dan di Kabupaten Pemalang pada umumnya, yang dirumuskan dalam pernyataan sebagai berikut:

- 1) Menemukan seberapa besar pengaruh budaya sekolah terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang;
- 2) Menemukan seberapa besar pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri Se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang; dan
- 3) Menemukan seberapa besar pengaruh budaya sekolah dan kompetensi guru secara bersama sama terhadap mutu pendidikan pada SMP Negeri Se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.

Kajian pustaka

Pengertian mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam tergantung orang yang memakainya. Pengertian mutu menurut Sallis (2010) menjelaskan beberapa pengertian mutu sebagai berikut: (1) Mutu merupakan sebuah ide yang dinamis, kekuatan emosi dan moral yang dimiliki mutu membuatnya menjadi gagasan yang sulit untuk diseragamkan, (2) Mutu dipahami sebagai sesuatu yang absolut artinya sesuatu yang bermutu merupakan bagian dari standar yang sangat tinggi yang tidak dapat diungguli, sesuatu yang dibuat dengan sempurna dan biaya yang mahal, sesuatu yang dapat dinilai serta membuat puas dan bangga para pemiliknya, (3) Mutu digunakan sebagai konsep yang relatif artinya memandang mutu bukan sebagai suatu atribut produk atau layanan, tetapi sesuatu yang dianggap berasal dari produk atau layanan tersebut, dan (4) Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan, definisi ini disebut juga dengan istilah mutu sesuai persepsi (*quality in perception*), yaitu mutu yang hanya ada di mata orang yang melihatnya. Sedangkan Rohiat (2010) menyatakan bahwa mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari barang dan jasa yang

menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat

Berbicara mengenai definisi budaya sekolah, ada beberapa pengertian yang berbeda. Ivancevich, Konopaske dan Matteson (2007) menjelaskan beberapa definisi tentang budaya sekolah, yaitu Budaya sekolah (*school culture*) merupakan kata kunci (*key word*) yang perlu mendapat perhatian secara sungguh-sungguh dari para pengelola pendidikan. Budaya sekolah perlu dibangun berdasarkan kekuatan karakteristik budaya lokal masyarakat tempat sekolah itu berada. Budaya sekolah adalah detak jantung sekolah itu sendiri, perumusannya harus dilakukan dengan sebuah komitmen yang jelas dan terukur oleh komunitas sekolah yakni guru, siswa, manajemen sekolah, dan masyarakat. Sedangkan Wirawan (2008) menjelaskan pengertian budaya sekolah sebagai berikut: budaya sekolah didefinisikan sebagai “norma, nilai-nilai, asumsi, kepercayaan, filsafat, kebiasaan organisasi, dan sebagainya (isi budaya organisasi) yang berada di sekolah.

Secara implisit, kesimpulan dari kedua definisi di atas menyatakan bahwa kebiasaan-kebiasaan dan nilai-nilai yang telah diterapkan di suatu sekolah merupakan budaya sekolah. Secara eksplisit, mendefinisikan budaya sekolah sebagai sekumpulan nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, siswa, dan masyarakat sekitar sekolah. Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.

Begitu juga dengan kompetensi guru, mempunyai banyak definisi, antara lain: Mulyasa (2009) menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Sedangkan Sanjaya (2005) menyatakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan perannya secara bertanggung jawab dan layak, kompetensi yang

harus dimiliki guru meliputi tiga hal, yaitu (1) kompetensi yang berhubungan dengan proses perencanaan pembelajaran, kompetensi proses atau implementasi rencana pembelajaran dan kompetensi dalam bidang evaluasi. Sementara itu, UU RI No. 14 Tahun 2005, Pasal 1, ayat 10, menegaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Kerangka Berpikir

Budaya sekolah dan kompetensi guru dipandang sebagai faktor yang menentukan peningkatan mutu pendidikan, hal ini disebabkan karena budaya sekolah yang baik dan kondusif dapat mempengaruhi perilaku guru dalam proses pembelajaran yang mengaju karakteristik budaya sekolah. Begitu juga dengan kompetensi guru yang baik juga berdampak positif pada kualitas pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dikelolanya. Selanjutnya, dapat diharapkan kualitas peserta didiknya meningkat pula. Pada akhirnya akan berdampak positif pada mutu pendidikan pada umumnya.

Berdasarkan pada kajian pustaka dan kerangka berpikir tersebut mengajukan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Budaya sekolah berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. (2) Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. (3) Budaya sekolah dan kompetensi guru secara bersama sama berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif jenis deskriptif studi korelasional dan metode survai (*survey*). Populasinya adalah semua guru di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal yang berjumlah 225 guru. Sedangkan Jumlah SMP Negeri di Kecamatan Randudongkal Kabupaten

Pemalang ada 5 sekolah, yaitu SMP Negeri 1 Randudongkal, SMP Negeri 2 Randudongkal, SMP Negeri 3 Randudongkal, SMP Negeri 4 Randudongkal, dan SMP Negeri 5 Randudongkal. Dalam menentukan ukuran sampel, sehubungan terbatasnya sumber dana, waktu dan tenaga yang tersedia. Peneliti menentukan jumlah sampel dari populasi guru SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang sebanyak 69 orang

Mutu pendidikan dapat dilihat dalam hal: (1) input, masukan siswa baru, guru, tenaga kependidikan, kepala sekolah dan pendukung lainnya memiliki potensi untuk berproses dengan baik, (2) Proses, mampu menciptakan suasana aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, (3) Output, hasil belajar siswa dalam bidang akademik dan non akademik siswa tinggi, (4) Dan outcome, apabila lulusan diterima di sekolah lanjutan yang berkualitas, lulus dengan nilai memuaskan serta kepuasan pelanggan terutama siswa dan orang tua.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner/angket. Kuesioner/angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga calon responden hanya tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat. Adapun pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan *skala Likert*, responden diminta memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang ada, misalnya: sangat setuju (SS) dengan bobot skor 5, setuju (S) dengan bobot skor 4, netral (N) dengan bobot skor 3, tidak setuju (TS) dengan bobot skor 2, sangat tidak setuju (STS) dengan bobot skor 1.

Penelitian ini menggunakan uji persyaratan berupa Uji Normalitas, Uji Homogenitas, Uji Linieritas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heteroskedastisitas.

Hasil dan Pembahasan

Berikut dapat disajikan hasil analisis statistik deskriptif, variabel mutu pendidikan, budaya sekolah dan kompetensi guru, lihat Tabel 1. berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Budaya Sekolah	69	88	128	112,22	11,35
Kompetensi Guru	69	75	132	111,48	12,76
Mutu Pendidikan	69	94	150	122,77	14,46

Berikut disajikan deskripsi data dari masing-masing menjadi lima kategori, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik dalam Lima Kategori

Variabel	Kategori					Jumlah
	Amat Baik	Baik	Cukup	Tidak Baik	Amat tidak baik	
Budaya Sekolah (X ₁)	23,2 %	28,9 %	23,2 %	14,5 %	10,2 %	100 %
Kompetensi Guru (X ₂)	17,4 %	43,5 %	27,5 %	7,3 %	4,3 %	100 %
Mutu Pendidikan (Y)	13,0 %	23,2 %	29,0 %	23,2 %	11,6 %	100 %

Ada lima macam uji yang digunakan untuk uji persyaratan analisis regresi sebagaimana telah dijelaskan pada Bab III yaitu (1) Uji Normalitas, (2) Uji Homogenitas, (3) Uji Linieritas, (4) Uji Multikolinieritas, dan (5) Uji Heteroskedastisitas.

Hasil Uji Normalitas dari ketiga variabel terlihat pada Tabel 3. berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Mutu Pendidikan	Budaya Sekolah	Kompetensi Guru
N		69	69	69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	122.7681	112.2174	111.0290
	Std. Deviation	14.46105	11.35247	12.75674
Most Extreme Differences	Absolute	.095	.098	.156
	Positive	.076	.082	.072
	Negative	-.095	-.098	-.156
Kolmogorov-Smirnov Z		.791	.814	1.292
Asymp. Sig. (2-tailed)		.558	.521	.071

Dasar Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$, maka sata penelitian berdistribusi normal. Dari Tabel 3. Di atas dapat disimpulkan bahwa variabel budaya sekolah, kompetensi guru dan mutu pendidikan $> 0,05$. Dengan demikian data penelitian dari ketiga variabel berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian

No	Variabel	Statistik	Signifikasi (P)	Keterangan
1.	Y atas X_1	1.283	.232	Homogen
2.	Y atas X_2	1.623	.086	Homogen

Dari Tabel 4. Diatas dapat diketahui bahwa angka probabilitas (P) yang dipeoleh dari analisis uji varian lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varian Y atas X_1 dan varian Y atas X_2 adalah homogen.

Hasil Uji Linieritas dapat dilihat pada Tabel berikut:

- a. Hasil Uji Linieritas Y atas X_1 (Variabel Mutu Pendidikan atas variabel Budaya sekolah) terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Linieritas Y atas X_1

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pendidikan * Budaya Sekolah	Between Groups	(Combined)	4391.466	24	182.978	.819	.695
		Linearity	36.358	1	36.358	.163	.689
		Deviation from Linearity	4355.108	23	189.353	.848	.659
	Within Groups		9828.824	44	223.382		
	Total		14220.290	68			

- b. Hasil Uji Linieritas Y atas X_2 (Variabel Mutu pendidikan atas variabel Kompetensi Guru) terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas Y atas X_2

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Mutu Pendidikan * Kompetensi Guru	Between Groups	(Combined)	4622.740	20	231.137	1.156	.331
		Linearity	368.174	1	368.174	1.841	.181
		Deviation from Linearity	4254.566	19	223.925	1.120	.363
	Within Groups		9597.500	48	199.949		
	Total		21984.683	68			

Berdasarkan uji linieritas pada Tabel 5. dan Tabel 6. dapat disimpulkan bahwa Y atas X_1 dan Y atas X_2 adalah linier. Pengambilan keputusan dalam penelitian ini berdasarkan pada probabilitas. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Hasil Uji Multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error			Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.804	3.167		2.779	.007		
	Budaya sekolah	.237	.045	.256	5.287	.000	.296	3.376
	Kompetensi Guru	.779	.050	.752	15.560	.000	.296	3.376

Dari tabel 7., diketahui nilai Tolerance untuk variabel Budaya sekolah (X_1) = 0,296; variabel Kompetensi Guru (X_2) = 0,296. Nilai Tolerance kedua variabel tersebut semuanya lebih besar dari 0,10. Sementara itu, nilai VIF variabel Budaya sekolah (X_1) = 3,376; variabel Kompetensi Guru (X_2) = 3,376. Nilai VIF kedua variabel tersebut semuanya lebih kecil dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas.

Dan hasil Uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations		
		Abs_res
Budaya Sekolah	Pearson Correlations	-.160
	Sig.(2-tailed)	.189
	N	69
Kompetensi Guru	Pearson Correlations	.213
	Sig.(2-tailed)	.079
	N	69

Dari tabel 8., diketahui bahwa nilai signifikansi variabel Budaya sekolah (X_1) = 0,189; variabel Kompetensi Guru (X_2) = 0,79 yang kedua-duanya lebih besar dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada kedua variabel tersebut.

Hasil Uji Variabilitas Mutu Pendidikan dapat dilihat pada Tabel 9.. Variabel mutu pendidikan terdiri dari lima indikator yaitu: a. input, b. proses, c. output dan d. outcome.

Tabel 9. Hasil Uji Variabilitas Mutu pendidikan

	Component	
	1	2
Input	.883	-.101
Proses	.946	.062
Output	.068	.996
Outcome	.910	-.041

Berdasarkan skor deskripsi statistik yang tersaji pada Tabel 9. tersebut di atas terlihat bahwa indikator yang paling kuat dari variabel mutu pendidikan yaitu proses dengan nilai 0,946 dan yang paling lemah adalah output dengan nilai 0,068. Hasil Uji Variabilitas Budaya Sekolah dapat dilihat pada Tabel 10. Variabel budaya sekolah terdiri dari enam indikator yaitu: a. Keteraturan dalam bertindak, b. Norma-norma standar perilaku, c. Nilai dan keyakinan terhadap mutu, d. Ketentuan dan aturan main, dan e. Interaksi warga sekolah .

Tabel 10. Hasil Uji Variabilitas Budaya Sekolah

Component Matrix^a

	Component
Keteraturan dalam bertindak	.873
Norma-norma standar perilaku	.765
Nilai dan keyakinan terhadap mutu	.914
Keyakinan memandang sesuatu yang hakiki	.693
Ketentuan dan aturan main	.367
Interaksi warga sekolah	.869

Berdasarkan skor deskripsi statistik yang tersaji pada Tabel 10. tersebut di atas terlihat bahwa indikator yang paling kuat dari variabel budaya sekolah yaitu nilai dan keyakinan terhadap mutu dengan nilai 0,914 dan yang paling lemah adalah ketentuan dan aturan main dengan nilai 0,367. Dan hasil Uji Variabilitas Kompetensi Guru dapat dilihat pada Tabel 11. Variabel kompetensi guru terdiri dari lima indikator yaitu: a. Kompetensi pedagogik, b. Kompetensi kepribadian, c. Kompetensi sosial, dan d. Kompetensi profesional.

Tabel 11. Hasil Uji Variabilitas Variabel Kompetensi Guru
Component Matrix^a

	Component
Kompetensi Pedagogik	.817
Kompetensi Kepribadian	.928
Kompetensi Sosial	.880
Kompetensi Profesional	.749

Berdasarkan skor deskripsi statistik yang tersaji pada Tabel 11. tersebut di atas terlihat bahwa indikator yang paling kuat dari variabel kompetensi guru yaitu kompetensi kepribadian dengan nilai 0,928 dan yang paling lemah adalah kompetensi profesional dengan nilai 0,749.

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah (1) Budaya sekolah berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. (2) Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. (3) Budaya sekolah dan kompetensi guru secara bersama sama berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang.

Pengaruh Budaya Sekolah terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang

Hipotesis penelitian yang diuji adalah Pengaruh Budaya Sekolah (X_1) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. Hasil analisis statistik regresi pengaruh budaya sekolah (X_1) terhadap Mutu Pendidikan (Y) terlihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Koefisien Regresi X_1 Terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.517	7.143		.772	.443
	Budaya Sekolah	1.146	.063	.911	18.120	.000

Dari tabel 12. dapat diketahui Koefisien Constant (a) adalah 5,517 dan Koefisien Budaya Sekolah (b) adalah 0,237 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis : $\hat{Y} = 5,517 + 0,237 X_1$. Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi, menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X_1 sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif, sedangkan tabel ANOVA uji regresi X_1 Terhadap Y terlihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Tabel ANOVA Uji Regresi X_1 Terhadap Y

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11629.997	1	11629.997	328.322	.000 ^b
	Residual	2373.308	67	35.423		
	Total	14003.304	68			

Dari Tabel 13., terlihat bahwa $F_{hitung} = 328.322 > F_{tabel} = 4,000$ dengan tingkat signifikansi Probabilitas $0,000 < 0,05$ maka model regresi yang digunakan untuk penelitian ini adalah signifikan, artinya variabel Budaya Sekolah (X_1)

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Mutu Pendidikan (Y). Dan tabel summary uji regresi X_1 terhadap Y terlihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Tabel Summary Uji Regresi X_1 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.911 ^a	.831	.828	5.95168

Tabel 14., menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,911 dan diperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,828 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel Budaya Sekolah (X_1) terhadap variabel terikat Mutu Pendidikan (Y) adalah sebesar 82,8 % sedangkan sisanya 17,2 % dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang

Hipotesis penelitian yang diuji adalah Pengaruh Kompetensi Guru (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. Hasil analisis statistik regresi pengaruh Kompetensi Guru (X_2) terhadap Mutu Pendidikan (Y) terlihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Koefisien regresi X_2 terhadap Y

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.810	8.726		3.645	.001
	Kompetensi Guru	.842	.080	.790	10.559	.000

Pada Tabel 15., diketahui nilai Constant (a) adalah 31,810 sedangkan nilai Kompetensi Guru (b) adalah 0,842 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis : $\hat{Y} = 31,810 + 0,842 X_2$, sedangkan tabel ANOVA uji regresi X_2 terhadap Y terlihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Tabel ANOVA Uji Regresi X_2 terhadap Y

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8747.191	1	8747.191	111.501	.000 ^b
	Residual	5256.113	67	78.449		
	Total	14003.304	68			

Dari Tabel 16., terlihat bahwa $F_{hitung} = 111.501 > F_{tabel} = 4,000$ dengan tingkat signifikansi Probabilitas $0,000 < 0,05$ maka model regresi yang digunakan untuk penelitian ini adalah signifikan, artinya variabel Kompetensi Guru (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Mutu Pendidikan (Y). Dan tabel summary uji regresi X_1 terhadap Y terlihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Tabel Summary Uji Regresi X_2 terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.625	.619	8.85717

Dari tabel 17. diketahui besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,790 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0, 619 yang artinya bahwa pengaruh variabel bebas Kompetensi Guru (X_2) terhadap variabel terikat Mutu Pendidikan (Y) adalah sebesar 61,9 % sedangkan sisanya 38,1 % dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Pengaruh Budaya Sekolah dan Kompetensi Guru secara bersama-sama terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang

Hipotesis penelitian yang diuji adalah pengaruh Budaya Sekolah (X_1) dan Kompetensi Guru (X_2) secara bersama-sama terhadap Mutu Pendidikan (Y) di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. Hasil analisis

statistik regresi pengaruh Budaya Sekolah (X_1) dan Kompetensi Guru (X_2) secara bersama-sama terhadap Mutu Pendidikan (Y) terlihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Koefisien regresi X_1 , X_2 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8.804	3.167		2.779	.007
Budaya sekolah	.237	.045	.256	5.287	.000
Kompetensi Guru	.779	.050	.752	15.560	.000

Dari Tabel 18., diketahui nilai Constant (a) = 8.804 sedangkan nilai Budaya Sekolah (b_1) = 0,237, nilai Kompetensi Guru (b_2) = 0,779 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$\hat{Y} = 8.804 + 0,237 X_1 + 0,779 X_2$$

Sedangkan tabel anova uji regresi X_1 , dan X_2 secara simultan terhadap Y terlihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Tabel Anova Uji Regresi X_1 , dan X_2 Secara Simultan Terhadap Y

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11692.701	2	5846.351	688.899	.000 ^b
	Residual	560.110	66	8.487		
	Total	12252.812	68			

Dari Tabel 19. terlihat bahwa $F_{hitung} = 688,899 > F_{tabel} = 2,74$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka model regresi yang digunakan untuk penelitian ini adalah signifikan, artinya variabel Budaya Sekolah (X_1), dan Kompetensi Guru (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel Mutu

Pendidikan (Y). Dan tabel summary uji regresi X_1 , dan X_2 secara simultan terhadap Y terlihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Tabel Summary Uji Regresi X_1 , dan X_2 Secara Simultan Terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.954	.953	2.91316

Dari tabel 20. diketahui nilai korelasi (R) = 0,977 dan koefisien determinasi (Adjusted R Square) = 0,953 yang artinya bahwa pengaruh variabel Budaya Sekolah (X_1), dan Kompetensi Guru (X_2) secara bersama-sama terhadap variabel Mutu Pendidikan (Y) adalah sebesar 95,3 % dan sisanya 4,7 % dipengaruhi oleh variabel yang lain.

Ada beberapa variabel yang diduga berpengaruh terhadap tinggi rendahnya Mutu pendidikan, diantaranya adalah Budaya Sekolah, dan Kompetensi Guru, baik sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Setelah diadakan penelitian terkait hal tersebut, maka diperoleh temuan-temuan yang telah disampaikan di atas, yang hasilnya akan kita bahas berikut ini : (1) Berdasarkan hasil temuan melalui uji regresi bahwa pengaruh budaya Sekolah terhadap mutu pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang sebesar 82,8 %. Hal ni membuktikan bahwa pengaruh budaya sekolah khususnya di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang sangat baik. Budaya sekolah yang positif akan mendorong semua warga sekolah untuk bekerjasama yang didasarkan saling percaya, mengundang partisipasi seluruh warga, mendorong munculnya gagasan-gagasan baru, dan memberikan kesempatan untuk terlaksananya pembaharuan di sekolah yang semuanya ini bermuara pada pencapaian hasil terbaik. Budaya sekolah yang baik dapat menumbuhkan iklim yang mendorong semua warga sekolah untuk belajar, yaitu belajar bagaimana belajar dan belajar bersama. Akan tumbuh suatu iklim bahwa belajar adalah menyenangkan dan merupakan kebutuhan, bukan lagi

keterpaksaan. Belajar yang muncul dari dorongan diri sendiri, *intrinsic motivation*, bukan karena tekanan dari luar dalam segala bentuknya. Akan tumbuh suatu semangat di kalangan warga sekoalah untuk senantiasa belajar tentang sesuatu yang memiliki nilai-nilai kebaikan. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, persepsi responden guru SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang, maupun dari penelitian terdahulu, maka dapat dinyatakan bahwa Budaya Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang mendekati kebenaran. (2) berdasarkan hasil temuan melalui uji regresi bahwa terdapat pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang sebesar 61,9 % sebagai bukti bahwa kompetensi guru yang ada belum dikerahkan atau dimanfaatkan secara maksimal, sehingga perlu ditingkatkan demi peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian, persepsi responden guru SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang, maupun dari penelitian terdahulu, maka dapat dinyatakan bahwa Kompetensi Guru berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang adalah mendekati benar. (3) Berdasarkan hasil temuan melalui uji regresi bahwa ada pengaruh Budaya Sekolah dan Kompetensi Guru secara bersama-sama terhadap Mutu Pendidikan. Adapun besarnya pengaruh langsung X_1 , dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y adalah sebesar 95,3 % dan 4,7 % dipengaruhi faktor lain.

Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan pendapat Nurkolis (2003: 64) menyatakan bahwa efektivitas sekolah dinilai menurut indikator multitingkat dan multisegi, penilaian tersebut harus mencakup proses pembelajaran dan metode untuk membantu kemajuan sekolah. Penilaian sekolah harus memperhatikan multitingkat yaitu pada tingkat sekolah, kelompok, individual dan indikator multisegi, yaitu mencakup input, proses dan output sekolah di samping perkembangan akademik siswa. Berdasarkan temuan penelitian, maka dapat disampaikan bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah, dan kompetensi guru secara bersama-sama terhadap mutu pendidikan adalah mendekati benar. Dan dari

hasil penelitian tersebut dapat dikatakan pula bahwa variabel-variabel yang bisa mempengaruhi mutu pendidikan saling berkaitan dan saling bersinergi sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Budaya Sekolah berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. Budaya Sekolah memberikan kontribusi sebesar 82,8 % terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang, dan 17,2 % dipengaruhi faktor lain.
2. Kompetensi Guru berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. Kompetensi Guru memberikan kontribusi sebesar 61,9 % terhadap kinerja guru di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang, dan 38,1 % dipengaruhi faktor lain.
3. Budaya Sekolah, dan Kompetensi Guru secara bersama sama berpengaruh terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang. Budaya Sekolah, dan Kompetensi Guru secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 95,3 % terhadap Mutu Pendidikan di SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pemalang dan 4,7 % dipengaruhi faktor lain.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat pengaruh secara sendiri-sendiri dan bersama-sama Budaya Sekolah, dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan dapat disarankan sebagai berikut :

1. Bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Pemalang
 - a. Pengawas harus lebih bisa membina dan mengarahkan guru maupun Kepala Sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di

wilayahnya, dengan cara berkunjung ke sekolah-sekolah melakukan pembinaan dan pembimbingan secara langsung kepada guru

- b. Dinas Pendidikan mengadakan kegiatan diklat peningkatan kompetensi bagi guru maupun diklat budaya sekolah bagi semua warga sekolah secara terprogram dan terencana, dengan cara mengundang semua guru dalam diklat dalam tingkat kabupaten atau tingkat guru mata pelajaran melalui MGMP.
 - c. Dinas Pendidikan memfasilitasi kegiatan workshop, seminar, MGMP, MKKS secara terprogram dan terencana, caranya setiap melakukan kegiatan tersebut pihak dinas menangani kegiatan tersebut, agar hasil yang diharapkan bisa mengena ke sasaran.
2. Bagi sekolah yang bersangkutan
- a. Berdasarkan hasil penelitian, dimensi variabel mutu pendidikan yang perlu diperbaiki dari mutu pendidikan adalah tentang output yaitu meliputi hasil belajar siswa dalam bidang akademik dan non akademik. Terkait hal tersebut, perlu diupayakan peningkatan mutu pendidikan terutama dalam hal perencanaan pembelajaran maupun tindak lanjut penilaian dan lain-lain, yaitu kepala sekolah dan stakeholder bekerja leluasa dan bekerja berorientasi pada peningkatan hasil belajar siswa secara akademik dan non akademik
 - b. Sekolah mengupayakan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keakraban dan kekompakan antar guru, sehingga akan tercipta hubungan yang hangat hingga akhirnya akan kompak dalam menyelesaikan tugas, yaitu dengan meluang waktu di luar jam mengajar untuk mengadakan kegiatan mempererat keakraban dan kekompakan, misalnya mengadakan wisata atau acara kunjungan ke rumah (arisan keluarga).
 - c. Sekolah harus lebih memperhatikan hal-hal yang ada kaitannya dengan kenyamanan guru dalam bekerja, dengan menambah fasilitas, penataan ruang, penataan taman sekolah dan fasilitas yang lain yang menjamin guru dalam bekerja.

- d. Sekolah lebih meningkatkan pemberian penghargaan (*punishmen*) kepada guru yang berprestasi, bisa berupa pujian yang disampaikan kepala sekolah melalui rapat atau pada saat upacara, memberikan sertifikat penghargaan atau sekedar uang pembinaan.
3. Bagi Guru.
 - a. Guru harus selalu berusaha meningkatkan kinerja dan profesionalismenya demi peningkatan mutu pembelajaran pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya, yaitu dengan membuat perencanaan pembelajaran yang lebih menantang, melakukan perubahan metode pembelajaran, menggunakan media yang bervariasi dan menciptakan suasana belajar di kelas yang membuat peserta didik nyaman dan menyenangkan.
 - b. Guru harus selalu meningkatkan wawasan untuk menumbuhkan kreatifitas demi peningkatan mutu pembelajaran, yaitu dengan menambah referensi keilmuan dan wawasannya, menambah referensi materi ajar melalui penambahan buku atau mencari materi ajar melalui internet, mengikuti kegiatan pelatihan atau MGMP, memanfaatkan teknologi informatika dalam pembelajarannya, dan lain sebagainya.

Implikasi

Sebagai salah satu komponen pendidikan, guru merupakan ujung tombak peningkatan mutu pendidikan. Bahkan secara ekstrim dapat disampaikan bahwa tinggi rendahnya mutu pendidikan sangat tergantung tingkat budaya sekolah dan kompetensi guru yang ada. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kabupaten Pematang Jaya, bahwasanya mutu pendidikan Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang Jaya masih dikategorikan rendah, maka perlu dilakukan upaya-upaya baik dari pemerintah daerah, dinas pendidikan, sekolah maupun dari diri guru itu sendiri agar bisa meningkatkan mutu pendidikan. Mengingat hasil penelitian lainnya yakni terdapat pengaruh baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama Budaya Sekolah dan Kompetensi Guru terhadap Mutu Pendidikan SMP Negeri se-Kecamatan Randudongkal Kabupaten Pematang Jaya,

maka perlu dilakukan tindakan nyata dari pihak-pihak terkait agar saling bahu membahu dan bersinergi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Dinas pendidikan juga perlu lebih memperhatikan kegiatan pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, memprakarsai adanya kegiatan-kegiatan workshop, pelatihan-pelatihan, MGMP, MKKS dan lain-lain yang tujuannya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Sekolah sebagai tempat terjadinya interaksi belajar mengajar, perlu lebih diperhatikan sarana/ prasarana maupun kondisi lingkungannya, agar tercipta kenyamanan baik bagi guru, siswa dan tenaga kependidikan lainnya, demi penyelenggaraan pendidikan yang lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan.

Daftar Pustaka

- Abdurahman M, Muhidin S.A dan Sumantri A. 2011. *Dasar-dasar Metode Statistika* untuk Penelitian. Bandung: CV.Pustaka Setia
- Anggarini, Dewi Nirmala. 2014. *Kontribusi Kepemimpinan Kepala, Budaya Organisasi dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Terhadap Mutu SMP Negeri di Kabupaten Pemalang*. Semarang: Jurnal *Educational Manajemen UNNES*
- Anggoro, Toha, dkk. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Ardiarni, Nunuk. 2010. *Organisasi Jilid 1*. Tangerang: Binarupa Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Renika Cipta
- Depdiknas. 2009. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*; Buku 1 Konsep dan Pelaksanaan. Jakarta : Direktorat SLTP Dirjen Dikdasmen,
- Harjono, Sejo Budi .2014. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kualitas Sekolah Di SMP/MTs Wilayah Sub Comal Kabupaten Pemalang* . Semarang: UPGRi Semarang
- Ivancevich John M, Konopaske R, dan Matteson Michael T. 2007. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta: erlangga
- Komariyah. Siti .2014. *Pengaruh Budaya Organisasi, Kreativitas Guru dan Iklim Kerja Terhadap Manajemen Mutu Sekolah*. Semarang: UPGRi Semarang

- Luthan, Fred. 2006. *Perilaku Organisasi (Edisi Bahasa Indonesia)*. Yogyakarta: Andi.
- Mondy, R. Wayne. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurkholis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005. Standar Nasional Pendidikan. Jakarta Depdiknas
- Robbins, Stephen P. and Timothy, A.Judge. 2006. *Organizational behavior (twelfth edition)*. New Jersey: Pearson, Prentice Hall
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah, Teori Dasar dan Praktik*, PT. Refika Aditama. Bandung
- Sallis, Edward. 2010. *Total Quality Management in Education cetakan IX*. Jogjakarta : IRCiSoD
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group
- Santoso, Singgih. 2015. *Menguasai Statistik Multivariat, Konsep dasar dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Gramedia
- Schein, Edgar H. 2004. “*Organizational Culture & Leadership*”. MIT Sloan Management Review.
- Soetopo, Hendyat. 2010. *Perilaku Organisasi Teori dan Praktik Dalam Bidang Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Subagyo, dkk. 2013. *Manajemen Pendidikan (Dalam Rangka 70 Tahun Prof. Dr. H.A.T Soegito, S.H)* Semarang: FIS Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Saodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Ke enam. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sundayana, Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

- Tim Dosen Administarsi Pendidikan UPI. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta, Depdiknas
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. *Guru dan Dosen*. Jakarta, Depdiknas
- Widarso, Kirno. 2013. *Persepsi Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah SMP di Imogiri Bantul*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Wirawan. 2008. *Budaya dan Iklim Organisasi Teori Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat
- <http://www.kompasiana.com/jusufkalla/ujian>. 2013. *Ujian Nasional*. Diakses tanggal 13 Juli 2015 pukul 08.02 WIB